

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs N 2 Bangka

¹Dzitni Ilma, ²Febrino, ³Fazrul Sandi Purnomo

^{1,2,3} IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Info Artikel:

Kata Kunci:

*Quantum Teaching,
Learning outcomes*

ABSTRAK

Siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka bosan dengan pembelajaran SKI yang menggunakan model pembelajaran penjelasan (ceramah dan tanya jawab), sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Rahman dan Wardana, model pembelajaran *quantum teaching* merupakan model pembelajaran yang dapat direkomendasikan untuk meningkatkan hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Perlu dibuktikan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* dapat direkomendasikan untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui desain penerapan model pembelajaran kuantum dan mengetahui dampak model pembelajaran kuantum terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka "Sejarah Kebudayaan Islam". Penelitian ini menggunakan metode campuran, atau gabungan metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Sebaliknya, metode kuantitatif menggunakan eksperimen semu. Populasi penelitian ini terdiri dari siswa MTs Kelas VIII Negeri 2 Bangka yang berjumlah 62 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sebanyak 21 siswa. Metode kualitatif menggunakan observasi sebagai alat pengumpulan data, sedangkan metode kuantitatif menggunakan tes yang disebut pre-test (tes awal) dan post-test (tes hasil belajar). Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis uji-t terhadap data pre-test dan uji-t terhadap data post-test dengan menggunakan uji sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum teaching memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, seperti menarik perhatian siswa dan menjadi lebih aktif dan antusias untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,24, dan rata-rata hasil belajar kelas kontrol sebesar 80,24. Hal ini juga ditunjukkan dengan melakukan uji hipotesis terhadap data post-test yang menghasilkan hasil sebesar 0,002. Artinya Sig (2 jejak) <0,05. Artinya model pembelajaran quantum teaching berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka..

Keywords:

*Quantum Teaching,
Learning outcomes*

ABSTRACT

Class VIII students at MTs Negeri 2 Bangka are bored with SKI learning which uses an explanatory learning model (lecture and question and answer), resulting in low student learning outcomes. According to Rahman and Wardana, the quantum teaching learning model is a learning model that can be recommended to improve learning outcomes in the history of Islamic culture. It needs to be proven that the quantum teaching learning model can be recommended to improve the learning outcomes of History of Islamic Culture for Class VIII MTs Negeri 2 Bangka. This research aims to determine the design of implementing the quantum learning model and determine the impact of the quantum learning model on student learning outcomes in class VIII MTs Negeri 2 Bangka "History of Islamic Culture". This research uses mixed methods, or a combination of qualitative and quantitative methods. The qualitative method uses descriptive analysis. In contrast, quantitative methods use quasi-experiments. The population of this study consisted of 62 MTs Class VIII Negeri 2 Bangka students. The sample used in this research was 42 students divided into two classes, namely the experimental class and the control class with 21 students. The qualitative method uses observation as a data collection tool, while the quantitative method uses tests called pre-tests (initial tests) and post-tests (learning outcomes tests).

The data analysis technique was carried out using t-test analysis on pre-test data and t-test on post-test data using an independent sample test. The research results show that the application of the quantum teaching learning model has a positive impact on the learning process, such as attracting students' attention and becoming more active and enthusiastic to improve student learning outcomes. The average learning outcome for the experimental class was 85.24, and the average learning outcome for the control class was 80.24. This was also demonstrated by conducting hypothesis testing on post-test data which produced a result of 0.002. This means Sig (2 traces) <0.05. This means that the quantum teaching learning model influences student learning outcomes in the History of Islamic Culture subject in Class VIII MTs Negeri 2 Bangka.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

Koresponden:

Fazrul Sandi Purnomo

Email: fazrulsandi.p@gmail.com

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi kebudayaan dan peradaban Islam masa lalu yang diajarkan pada jenjang pendidikan bernafaskan Islam¹. mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami dan menghayati Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) melalui pengajaran, pelatihan, menggunakan pengalaman dan kebiasaan yang kemudian menjadi landasan hidupnya.²

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pelajaran dengan modul yang cukup luas³. Sehingga sebagian orang beranggapan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah pelajaran yang membosankan. Hal ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah model pembelajaran ekspositori. Model pembelajaran ekspositori adalah jenis pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara lisan dari seorang pendidik kepada sekelompok peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal.⁴

Penerapan model pembelajaran ekspositori oleh pendidik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menimbulkan kebosanan di kalangan peserta didik sehingga mengakibatkan minimnya daya serap mereka terhadap Sejarah Kebudayaan Islam hanyalah sebagai pelajaran yang harus dipelajari, tetapi tidak dapat membekas dalam benak peserta didik.

Hal ini sejalan dengan permasalahan yang peneliti temukan di MTs Negeri 2 Bangka, bahwa hasil belajar peserta didik kelas VIII pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih rendah. Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Bangka pada tanggal 13 April 2023, proses pembelajaran di kelas VIII masih kurang bervariasi dan terkesan monoton. Pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menjelaskan materi. Hal seperti itu membuat hampir 70% peserta didik menjadi kurang aktif serta kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh sebagian peserta didik, ini dilihat dari perolehan hasil belajar peserta didik di kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII ditemukan sekitar 11 peserta didik yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan rata-rata nilai 60,53 dan hanya 9 peserta didik yang mencapai nilai rata-rata 78.

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu peserta didik MTs Negeri 2 Bangka bahwa: Peserta didik banyak yang belum paham tentang pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dikarenakan pendidik masih menerapkan model pembelajaran ekspositori seperti biasanya yaitu ceramah dan tanya jawab. Sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan terhadap pembelajaran tersebut. Dengan kondisi seperti ini mengakibatkan pemahaman peserta didik menjadi rendah. Kondisi-kondisi yang

¹ Indonesia. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia*, Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia (Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013)

² Nurulhaq and Supriastuti, *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*.

³ F Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2020)

⁴ Hamruni, "Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan."

terjadi di madrasah tersebut sangat jelas sudah menjadi kelemahan dalam dunia pendidikan, sehingga sangat perlu untuk diatasi dengan secepatnya. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

METODE

Penelitian ini menggunakan *mixed methods* atau metode kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif.⁵ Metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif.⁶ Sebaliknya, metode kuantitatif menggunakan eksperimen semu. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui desain penerapan model pembelajaran quantum teaching. Selain itu, metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui dampak model pembelajaran quantum teaching terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Populasi dari penelitian ini adalah kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka dengan jumlah 62 orang peserta didik. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster sampling* merupakan sampel di mana tiap-tiap unit dikumpulkan sebagai satu kumpulan atau *cluster*.⁷ Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan jumlah siswa 21 orang. Variabel independen penelitian ini adalah model pembelajaran quantum teaching. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar sejarah kebudayaan Islam. Alat pengumpulan data pada metode kualitatif menggunakan observasi, sedangkan pada metode kuantitatif menggunakan tes yaitu pre-test (tes awal) dan post-test (tes akhir hasil belajar) yang mencakup 5 faktor. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t pada data pre-test dan uji-t pada data post-test dengan menggunakan uji t sampel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Desain penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka

Pada penelitian ini kegiatan dilakukan dengan tahapan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi yang sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan, serta mendesain model pembelajaran *Quantum Teaching*. Berikut ini deskripsi desain penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada penelitian kelas eksperimen:

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 yang dimulai dengan menyiapkan pembelajaran sebagaimana biasanya, yaitu dibuka dengan salam dan berdoa bersama, setelah itu peneliti mulai mengambil alih kelas yang didampingi oleh guru untuk memperkenalkan dirinya dan menyampaikan maksud dan tujuan pengajaran. Kemudian meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (*pretest*) dengan alokasi waktu 20 menit. Setelah peserta didik selesai mengisi soal yang diberi peneliti, peneliti memutar video tentang sejarah peradaban Islam mengenal Daulah Mamluk dan menyuruh peserta didik untuk menyimak dan menganalisis cerita yang ada dalam video tersebut. Kemudian peneliti mengajak peserta didik untuk bermain putaran jarum jam. Dalam permainan ini peserta didik harus fokus. Kalau peserta didik salah dalam bermainnya peserta didik mendapatkan hukuman yaitu maju kedepan untuk menyampaikan hasil analisis video yang ditonton tadi. Selanjutnya, dengan alokasi waktu tinggal 40 menit peneliti bersama peserta didik membahas materi tentang sejarah berdirinya Daulah Mamluk dan masa kekuasaan Daulah Mamluk. Setelah itu peneliti meminta salah satu peserta didik yang berani untuk maju kedepan menyimpulkan pelajaran pada hari ini. Peserta didik yang berani maju kedepan diberikan hadiah. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti meminta peserta didik untuk membaca buku Sejarah Kebudayaan Islam dirumah tentang materi kemajuan peradaban Islam masa Daulah Mamluk, faktor penyebab runtuhnya Daulah Mamluk dan ibrah yang dapat diambil dari mempelajari Daulah Mamluk yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua untuk kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Pada pertemuan kedua ini kegiatan dilanjutkan dengan materi kemajuan peradaban

⁵ Nadirah, *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*.

⁶ Rahman, "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah."

⁷ M P Prof. Dr. A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Prenada Media, 2016)

Islam masa Daulah Mamluk, faktor penyebab runtuhnya Daulah Mamluk dan ibrah yang dapat diambil dari mempelajari Daulah Mamluk diawali dengan membuka pembelajaran seperti biasanya kemudian peneliti melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan materi tersebut. Setelah menjelaskan materi, peneliti membentuk kelompok menjadi 4 kelompok. Yakni kelompok Syaifuddin Qutuz (kelompok 1), Baybars Al-Bunduqdari (kelompok 2), Sultan Qallawun (kelompok 3), Sayfuddin Barquq (kelompok 4). Setiap kelompok diberikan nama, yaitu nama sultan termashyur pada masa Daulah Mamluk. Kemudian peneliti mengarahkan peserta didik untuk duduk sesuai kelompok yang telah dibagi dan pada kegiatan inti peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan mengajak peserta didik belajar sambil bermain yaitu bermain Ludos (Ludo Sejarah) (**Tumbuhkan**). Permainan ini dimainkan secara bergiliran. Misalnya ketika guru memanggil masing-masing perwakilan kelompok yang nomor urutan 1 harap maju kedepan begitu seterusnya. Kemudian peneliti menjelaskan cara bermainnya (**Alami**) yaitu:

- Jika ludo kelompok berdiri di atas papan berwarna pink artinya kelompok mendapatkan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Sebelum menjawab pertanyaan, peserta didik harus menyebutkan kata kunci nama kelompoknya, misalkan kelompok 1 Saifuddin Qutuz (**Namai**). Misalkan kelompok yang mendapatkan pertanyaan tidak bisa menjawab pertanyaan maka kelompok tersebut mendapatkan hukuman. Dan pertanyaannya akan dilemparkan pada kelompok lain (**Demonstrasikan**). Misalkan pertanyaan tidak bisa dijawab oleh semua kelompok, maka peneliti akan menjawab pertanyaannya dan menjelaskan kembali materi yang belum dipahami peserta didik (**Ulangi**).
- Jika ludo kelompok berdiri di atas papan berwarna biru tua maka harus turun ke biru sebelumnya.
- Jika ludo kelompok berdiri di atas papan berwarna hijau yang ada bintang maka akan mendapatkan hadiah. (hadiah hanya berlaku 1 kali.
- Untuk pengumpulan point, kelompok yang bisa menjawab pertanyaan akan diberikan point 100. Dan untuk kelompok yang paling banyak mengumpulkan point akan mendapatkan hadiah (**Rayakan**).

Setelah itu peneliti memberikan apresiasi berupa hadiah kepada kelompok yang paling banyak mengumpulkan point. Kemudian peneliti membuat kesimpulan dan memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya, setelah itu peneliti membagikan *posttest*. Setelah selesai peneliti menutup pembelajaran dan mengucapkan terima kasih kepada guru dan peserta didik atas partisipasinya setiap kegiatan pembelajaran.

Berikut ini deskripsi desain penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada penelitian kelas kontrol:

a) Pertemuan ke-1

Pertemuan pertama pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada pertemuan pertama ini pembelajaran dibuka dengan salam dan berdoa Bersama, kemudian peneliti yang didampingi guru memperkenalkan dirinya dan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal (*pretest*) dengan alokasi waktu 20 menit. Setelah peserta didik selesai mengisi soal yang diberi peneliti, peneliti memutar video tentang sejarah peradaban Islam mengenai Daulah Mamluk dan menyuruh peserta didik untuk menyimak dan menganalisis cerita yang ada dalam video tersebut. Kemudian peneliti memberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berkaitan dengan video tersebut. Peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan tunjuk tangan dan maju kedepan. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang sudah berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Setelah memberikan pertanyaan awal kemudian peneliti menyuruh peserta didik untuk baca buku selama 5 menit. Kemudian peneliti menjelaskan materi tentang sejarah berdirinya Daulah Mamluk, masa kekuasaan Daulah Mamluk dan menjelaskan kemajuan peradaban Islam masa Daulah Mamluk. Setelah itu peneliti menyuruh salah satu peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah diajarkan pada hari itu Kemudian menutup pembelajaran dengan salam.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2023 dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Sebelum peneliti memberikan pembelajaran selanjutnya peneliti melakukan beberapa tanya jawab mengenai pembelajaran yang sebelumnya. Setelah itu peneliti meminta peserta didik untuk membaca buku mengenai kemajuan peradaban Islam masa Daulah Mamluk, faktor penyebab runtuhnya Daulah Mamluk dan ibrah dari mempelajari peradaban Islam masa Daulah Mamluk. Kemudian peneliti menjelaskan mengenai materi tersebut dan dilanjutkan melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti peserta didik. Setelah itu peneliti memberikan *posttest* kepada peserta didik dengan alokasi waktu 30 menit, setelah selesai mengerjakan *posttest* peneliti mengucapkan terima kasih kepada guru dan peserta didik yang

telah ikutberpartisipasi dalam setiap pembelajaran dan menutuppembelajaran dengan salam dan foto Bersama.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka.
Hasil penelitian yang diperoleh dari kelas eksperimen dan kelaskontrol adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Hasil Belajar SKI Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Eksperimen (VIII B)

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Zacky Mubaroq	50	90
2	Azwar	60	90
3	Azzahra Nur Kiswah	60	90
4	Davilla Akbar Al Farro	50	85
5	Gini Fitriyani	45	90
6	Ilham Maulidi	55	80
7	Inayah	60	90
8	Mardelinawati	60	85
9	Mohammad Inal	60	80
10	Muhammad Fajri	20	60
11	Muhammad Rizki	50	80
12	Muhammad Ghasvabian	55	85
13	Nabilla	60	85
14	Noviana	60	80
15	Rifka Hafidza	60	80
16	Risky Ardiansyah	55	85
17	Siti Aisah	60	85
18	Suci Agustina Rahmadani	60	90
19	Sulasmi	50	90
20	Viza Ameliya	60	85
21	Yuli Isma	55	85
Rata-Rata		54,29	85,24

Tabel IV.2
Hasil Belajar SKI Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol (VIII A)

No	Nama	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Ahmad Fauzi Badilah	50	70
2	Ahmad Rianto	55	80
3	Aulia Mayoni	55	85
4	Chelsie Fiorenza	55	80
5	Eza Nur Makiyah	55	85

6	Fauzil Adzim	50	80
7	Intan Sari	55	85
8	Izzatush Shofiyah	60	85
9	Maisaroh	50	75
10	Muhammad Qori Firdaus	50	80
11	Mukmin Hafiz	55	70
12	Naila Syakib	50	85
13	Priska Resti	55	80
14	Riansyah	55	85
15	Rima Ardiani	55	70
16	Salsabila Azahra	55	80
17	Satria	55	70
18	Sayyidil	50	70
19	Sefin Saputra	50	85
20	Zizy Mustica	50	85
21	Zuhri Ramdhani	50	85
Rata-Rata		54,05	80,24

Tabel IV.3
Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelas Kontrol dan Eksperimen

Data	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
Jumlah Siswa	21	21	21	21
Tuntas (>78)	-	-	16	20
Tidak Tuntas (<78)	21	21	5	1
Nilai Tertinggi	60	60	85	90
Nilai Terendah	50	20	70	60
Rata-Rata	54,05	54,29	80,24	85,24

3. Hasil Analisis Uji Hipotesis

a) Uji T *Pretest*

Uji hipotesis *pretest* yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV.4 Analisis Uji-t Data *Pretest* Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances	T-Test for Equality of Means
--	---	------------------------------

	F	Sig	T	Df	Sig.(2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	3.083	.087	-.100	40	.921	-.238	2.388	-5.065	4.588
Nilai Equal variances not assumed			-.100	26.252	.921	-.238	2.388	-5.145	4.688

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak terdapat perbedaan hasil belajar pada data *pretest* antarapeserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelaskontrol

H1: Terdapat perbedaan hasil belajar pada data *pretest* antara peserta didik kelas eksperimen dengan peserta didik kelaskontrol.

Dengan kriteria sebagai berikut:

H0 diterima jika $Sig > \alpha$ dan H0 ditolak jika $Sig < \alpha$

Hipotesis diperoleh $Sig (2-tailed) > \alpha$ yakni 0,921 sehingga dapat disimpulkan H0 diterima, dengan demikian hasil belajar pada *pretest* antara peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan tidak adanya perbedaan sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* (kelas eksperimen) dan model pembelajaran ekspositori (kelaskontrol).

b) Uji T Data *Posttest*

Hasil uji hipotesis data *posttest* atau setelah diberi perlakuan untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.5 Analisis Uji-t Data *Posttest*
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		T-Test for Equality of Means						
	F	Sig	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	2.196	.146	-3.244	40	.002	-5.000	1.541	-8.151	-1.885
Nilai Equal variances not assumed			-3.244	35.616	.003	-5.000	1.541	-8.127	-1.873

Dalam melakukan pengujian diajukan hipotesis sebagai berikut:

H0: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap Hasil belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka.

H1: Ada pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka.

Dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $(\text{sig}) > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika $(\text{sig}) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Berdasarkan tabel IV.5 diatas pada kolom *T-Test For Equality of Means* diperoleh nilai 0,002 yaitu Sig (2-tailed) $< \alpha$ yakni 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbeda dengan hasil belajar peserta didik kelompok kontrol dengan model pembelajaran ekspositori (ceramah).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka. Berdasarkan pemaparan sebelumnya terdapat 2 pembahasan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui desain penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka maka bisa peneliti paparkan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada kelas eksperimen ini dilakukan dengan beberapa langkah-langkah yaitu mulai dari menonton video tentang materi peradaban Islam masa Daulah Mamluk, kemudian mengajak peserta didik untuk bermain putaran jarum jam. Untuk permainan ini peserta didik harus fokus dan konsentrasi karena kalau peserta didik salah dalam bermainnya peserta didik akan mendapatkan hukuman. Tujuan permainan ini adalah untuk melatih konsentrasi pesertadidik serta melihat mana peserta didik yang benar-benar fokus dalam menyimak pelajaran mana yang tidaknya. Kemudian membagikan peserta didik menjadi 4 kelompok untuk bermain Ludos (Ludo Sejarah). Untuk pembagian kelompok ini setiap kelompok diberi nama Sultan termahsyur pada masa Daulah Mamluk tujuannya agar pembelajaran menjadi suatu lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik. Ketika ludos kelompok berdiri di atas papan berwarna pink, maka kelompok harus mendapatkan pertanyaan. Pertanyaan ini berjumlah 20 soal, setiap pertanyaan diberikan nomor. Peserta didik yang mendapatkan giliran bermainlah yang mengundi nomornya. Setiap soal mempunyai pertanyaan yang berbeda-beda. Ketika kelompok bermain mendapatkan pertanyaan, pertanyaannya akan dijawab bersama, untuk mendapatkan jawaban mereka harus berdiskusi. Artinya misalkan salah satu anggota kelompok maju kedepan bermain Ludos (Ludo Sejarah) maka anggota lain bersama-sama mencarijawaban atas pertanyaan yang diberikan. Tujuannya untuk melatih kekompakan mereka dalam memecahkan suatu permasalahan. Ketika kelompok yang mendapatkan pertanyaan, tidak bisa menjawab pertanyaan maka kelompok tersebut harus mendapatkan hukuman, seperti menyanyikan potong bebek angsa menggunakan huruf O, menyebutkan kalimat kelapa diparut kepala diurut, menari mengikuti irama lagu. Disetiap hukuman ini diberikan nomor, kemudian peserta didik yang mendapatkan giliran bermainlah yang mengundi nomor tersebut mendapatkan hukuman apa. Tujuannya untuk menghidupkan suasana kelas supaya kelas menjadi menarik dan menyenangkan. Ketika kelompok yang mendapatkan pertanyaan, tidak bisa menjawab pertanyaan. Pertanyaan akan dilemparkan kepada kelompok lain. Artinya kelompok lain masih ada kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan merebutkan point. Kelompok yang berhasil mengumpulkan point terbanyak akan mendapatkan hadiah. Sedangkan pada proses pembelajaran di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ekspositori peserta didik tidak banyak melakukan aktivitas seperti membangun pengetahuannya sendiri mereka hanya mendengarkan apa yang dijelaskan peneliti, sehingga peserta didik jenuh dan bosan akan pembelajaran tersebut. Sehingga mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif serta kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik yang menjawab pertanyaan pun hanya peserta didik yang orang nya itu-itu saja.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka maka bisa peneliti paparkan yaitu Kegiatan awal yang dilakukan adalah melakukan *pretest*. Dengan tujuan untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan. Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui bahwa pada kegiatan *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak ada satu pun peserta didik yang mencapai KKM (78) yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan *posttest* pada kegiatan akhir yang bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah diberikan perlakuan. Pada saat *posttest* terjadi peningkatan yang signifikan. Berdasarkan tabel IV.3 dapat

diketahui bahwa pada kelas kontrol ada 16 peserta didik berhasil mencapai KKM dan 5 orang peserta didik tidak dapat mencapai KKM yang telah ditentukan. Sedangkan untuk kelas eksperimen sebanyak 20 orang peserta didik mengalami peningkatan dan hanya ada 1 peserta didik yang tidak berhasil mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* sangat efektif digunakan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peradaban Islam masa Daulah Mamluk di kelas VIII. Setelah dilakukan uji hipotesis pada data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dilihat pada tabel IV.4 diperoleh hasil data *pretest* yaitu $Sig > \alpha$ yakni $0,921 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak terdapat perbedaan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan tabel IV.3 tentang *output* hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori (ceramah) bahwa mean hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,24 sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 80,24. Jadi rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji hipotesis pada data *posttest* diperoleh hasil 0,002 yang berarti $Sig (2-tailed) < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peradaban Islam masa Daulah Mamluk kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* berbedadengan hasil belajar peserta didik kelas kontrol dengan model pembelajaran ekspositori (ceramah), dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* pada pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi peradaban Islam masa Daulah Mamluk kelas VIII MTs Negeri 2 Bangka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian menggunakan *mixed method* atau metode kombinasi, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa desain penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan pengaruh yang lebih baik kepada proses pembelajaran seperti menarik perhatian peserta didik menjadi lebih aktif dan antusias dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Didapatkan rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 85,24 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 80,24. Artinya nilai rata-rata hasil belajar *posttest* eksperimen lebih besar dibandingkan nilai rata-rata hasil belajar *posttest* kontrol. Hal tersebut juga dibuktikan dengan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 pada data *posttest* diperoleh hasil 0,002 yang berarti nilai $Sig (2-tailed) < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi peradaban Islam masa Daulah Mamluk kelas VIII di MTs Negeri 2 Bangka.

Referensi

- Budaya, Indonesia. Direktorat Sejarah dan Nilai. *Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia*. Sejarah Kebudayaan Islam Indonesia. Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013.
- Hamruni, H. "Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan." *Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga* 65 (2009): 15.
- Hidayat, F. *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2020.
- Nadirah. *METODOLOGI PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method (Mengelola Penelitian Dengan Mendeley Dan Nvivo)*. CV. AZKA PUSTAKA, 2022.
- Nurulhaq, H Dadan, and Titin Supriastuti. *Manajemen Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Konsep Dan Strategi Dalam Meningkatkan Akhlak Peserta Didik*. Cendekia Press, 2020.
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M P. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media, 2016.
- Rahman, Priyango Karunia. "Teacher's Strategy for Teaching Students' Akhlakul Karimah." *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal* 3, no. 2 (2022): 64–70.